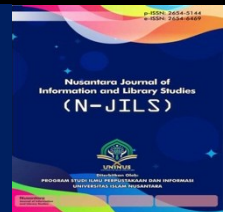




Nusantara
Journal of Information and Library Studies
(N-JILS)

Journal homepage: ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS



Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka

Library Promotion Through Social Media as an Effort to Increase Visitor Interest

Ajeng Inten Legi Novita Sarip^{*1}, Tarlina Nur Ilahi², Tansah Rahmatullah

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Nusantara

e-mail: ^{1*}ajengintenlegi@uninus.ac.id, ²linalinatarlina@gmail.com, ³tansah_rahmatullah@uninus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received [October, 2024]

Revised [November, 2024]

Accepted [December 2024]

Available Online [December 2024]

ABSTRACT

This research was titled "Library Promotion Through Social Media as an Effort to Increase Visitor Interest at the MTs Al-Mukhtariyah Rajamandala Library." The purpose of this study was to explore the promotion strategies carried out by the library through social media platforms and to analyze their impact on increasing visitor interest. In the digital era, social media became an essential tool for libraries to reach a wider audience and engage with the community. The research used a descriptive qualitative method, which allowed the researcher to gain deeper insights into the interactions and communication between the library and its users. The findings showed that well-planned and effective promotion increased public awareness of the library's existence, services, and collections. However, there were challenges in implementing promotions, such as limited human resources and inadequate digital infrastructure. Therefore, it was recommended that library managers develop more innovative and collaborative promotion strategies and optimize technology to increase visitor interest. Thus, this study was expected to contribute to the development of more effective library promotion practices in an educational context.

Keywords: Library Promotion, Social Media, Visiting Interest, Librarians

*Kata Kunci: Promosi
Perpustakaan, Media Sosial,
Minat Kunjung, Pemustaka*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah Rajamandala". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan melalui platform media sosial serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat penting bagi perpustakaan dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan merangkul komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam terhadap interaksi dan komunikasi yang terjadi antara perpustakaan dan pemustakanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi yang terencana dan efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan, layanan, serta koleksinya. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan promosi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar pengelola perpustakaan mengembangkan strategi promosi yang lebih inovatif dan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi dengan optimal untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik promosi perpustakaan yang lebih efektif dalam konteks pendidikan.

© 2024 N-JILS. All rights reserved.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, yang berperan sebagai fondasi utama peradaban serta sarana regenerasi bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Sebagai pusat informasi, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara bahan pustaka, tetapi juga mengelola serta menyediakan akses terhadap sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku, perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi pendidikan. Hal ini diwujudkan melalui penyediaan sumber

daya yang relevan, koleksi yang berkualitas, layanan yang inovatif, serta berbagai program literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Dengan demikian, perpustakaan sekolah menjadi sarana yang tidak hanya mendukung aktivitas akademik, tetapi juga membentuk budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan (Herpratiwi & Yohanes, 2020).

Koleksi perpustakaan yang beragam dan selalu diperbarui harus dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka agar tidak menjadi usang atau mengalami kerusakan akibat kurangnya penggunaan. Oleh karena itu, penting bagi pengelola perpustakaan untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan minat pemustaka. Selain itu, diperlukan strategi promosi yang efektif agar lebih banyak pemustaka tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara maksimal (Mumek, Golung, & Rogi, 2021).

Promosi perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran pemustaka terhadap layanan, fasilitas, serta koleksi yang tersedia. Dengan strategi promosi yang terstruktur, pemustaka dapat lebih memahami manfaat perpustakaan dan terdorong untuk memanfaatkannya sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi serta referensi akademik. Berbagai pendekatan dapat digunakan dalam promosi perpustakaan, seperti sosialisasi langsung, pameran buku, distribusi informasi melalui media cetak, serta pemanfaatan platform digital seperti media sosial.

Upaya promosi perpustakaan diperlukan agar perpustakaan tetap relevan dalam kehidupan dan aktivitas masyarakat. Keberadaannya harus dipertahankan melalui langkah-langkah yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan sehingga perpustakaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi pemustaka (Rahmatullah, Syam, Rahayu, Hidayat, & Syahalam, 2024).

Menurut Islamy & Laksmiwati (2020), media berfungsi sebagai sarana atau perantara, sedangkan sosial berkaitan dengan interaksi dalam masyarakat. Media sosial telah menjadi alat promosi yang sangat efektif karena mampu menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu singkat. Selain mempermudah komunikasi, media sosial juga memungkinkan perpustakaan untuk menyebarkan informasi secara langsung, memberikan rekomendasi bacaan, serta berinteraksi dengan pemustaka secara real-time. Dengan menerapkan strategi digital yang tepat, perpustakaan dapat meningkatkan keterlibatan pemustaka dan mendorong terbentuknya budaya literasi yang lebih aktif serta inklusif (Adilla, Zuhri, & Elvina, 2023).

Minat kunjung pemustaka dapat meningkat apabila kebutuhan mereka terpenuhi, yang pada akhirnya akan memberikan rasa kesenangan dan kepuasan. Setiap pemustaka memiliki tujuan yang berbeda dalam mengunjungi perpustakaan, seperti menyelesaikan tugas akademik, menambah wawasan melalui bacaan, atau sekadar mencari hiburan (Iskandar, 2023). Oleh karena itu, perpustakaan perlu menyediakan layanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka agar kunjungan mereka menjadi lebih bermakna dan berkesan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah, ditemukan bahwa kurangnya kegiatan promosi menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka. Minimnya informasi mengenai fasilitas dan layanan yang tersedia menyebabkan pemustaka tidak mengetahui cara menggunakan perpustakaan secara optimal. Hal ini diperparah dengan keterbatasan sumber daya manusia, yang hanya dikelola oleh satu orang, serta tidak tersedianya koneksi internet khusus yang dapat mendukung akses informasi digital. Akibatnya, jumlah kunjungan pemustaka terus mengalami penurunan, meskipun terdapat waktu luang yang memungkinkan mereka untuk mengakses perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah Rajamandala." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi promosi perpustakaan melalui media sosial serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan perpustakaan dapat lebih dikenal oleh komunitas sekolah, sementara pemustaka dapat memahami pentingnya promosi dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif dan inovatif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa referensi jurnal yang relevan dan menjadi acuan dalam memahami konsep promosi perpustakaan serta dampaknya terhadap minat kunjung pemustaka.

Pertama, Mumek, Golung, & Rogi, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Peranan Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota

Manado" menggunakan metode penelitian kualitatif yang dipublikasikan dalam Acta Diurna Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Manado telah melakukan promosi melalui media sosial Facebook serta aplikasi *e-book* Dipersip. Promosi yang dilakukan mencakup informasi mengenai bahan pustaka, fasilitas perpustakaan, serta layanan bimbingan pemustaka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya sosialisasi yang intens menjadi kendala utama dalam pelaksanaan promosi perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi yang lebih inovatif dan bervariasi agar lebih efektif dalam menarik minat pemustaka.

Kedua, Ernawati (2022) dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Pustakawan Sekolah dalam Mempromosikan Perpustakaan dengan Konsep P3FLU (Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe)" menggunakan pendekatan kualitatif dan dipublikasikan dalam JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perpustakaan di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe memiliki fasilitas yang memadai dan menerapkan strategi promosi menggunakan konsep P3FLU (Promosi, Publisitas, dan Pemasaran *Literary User*). Berbagai kegiatan dilakukan untuk meningkatkan minat kunjung dan baca siswa, seperti pameran buku, Gerakan Literasi Sekolah, pengelolaan dan penataan perpustakaan yang menarik, program *Funday Literacy*, serta kegiatan *User Education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal.

Ketiga, Suharso & Pramesti, (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga" menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana Perpustakaan Universitas Airlangga memanfaatkan berbagai fitur di platform Instagram untuk melakukan promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah secara maksimal menggunakan fitur seperti Instagram *Story*, unggahan video, unggahan foto, serta Instagram *Live* sebagai sarana interaktif dalam menyebarkan informasi dan menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya, semua penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis strategi promosi perpustakaan dan dampaknya terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka. Selain itu, ketiga penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya inovasi

dalam promosi agar perpustakaan lebih dikenal dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah berbasis konsep literasi (P3FLU), dan perpustakaan perguruan tinggi, maka penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah MTs Al-Mukhtariyah Rajamandala. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana promosi perpustakaan melalui media sosial dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat kunjung pemustaka di lingkungan sekolah menengah pertama berbasis pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti tantangan spesifik yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam melakukan promosi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif di lingkungan perpustakaan sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan menengah Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan lain yang mengalami kendala serupa dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka melalui pemanfaatan media sosial.

Perpustakaan Sekolah

Istilah perpustakaan berasal dari kata *liber* atau *libri*, yang berarti "pustaka" atau "kitab". Menurut Basuki (1990), perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memperoleh informasi.

Menurut Hartono (2016) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah yang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Herpratiwi & Yohanes (2020) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah tidak hanya bertugas mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber informasi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat informasi dan sumber literasi yang mendukung proses belajar mengajar serta membantu mewujudkan visi dan misi pendidikan sekolah.

Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperkenalkan perpustakaan dan layanannya kepada pemustaka. Kegiatan ini berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi dari berbagai kelompok pengguna perpustakaan, sehingga seluruh pemustaka menyadari bahwa perpustakaan memiliki peran penting sebagai mitra dalam pembelajaran dan sebagai pintu gerbang menuju berbagai sumber informasi.

Menurut Mumek, Golung, & Rogi (2021), promosi perpustakaan memiliki berbagai manfaat, antara lain memperkenalkan keberadaan perpustakaan kepada pemustaka secara lebih luas serta membantu menyampaikan visi, misi, tujuan, dan tugas perpustakaan kepada pemustaka. Selain itu, promosi juga berfungsi untuk menginformasikan aspek penting terkait perpustakaan, seperti koleksi yang tersedia, target pengguna layanan perpustakaan, jadwal pelayanan, lokasi perpustakaan, serta prosedur pendaftaran sebagai pengguna perpustakaan.

Lebih lanjut, promosi perpustakaan juga berperan dalam memberikan informasi mengenai koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan. Selain membangun citra positif perpustakaan di mata pemustaka, promosi juga dapat menarik perhatian pemustaka agar lebih tertarik untuk menggunakan layanan perpustakaan.

Dengan meningkatnya minat pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi yang tersedia, perpustakaan dapat memperoleh tanggapan positif yang mendorong inovasi serta pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, promosi perpustakaan menjadi aspek yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan, terutama dalam mendorong budaya literasi dan meningkatkan partisipasi pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.

Media Sosial sebagai Sarana Informasi

Media sosial merupakan wadah yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi serta mendokumentasikan berbagai kegiatan yang sedang atau telah dilakukan melalui jaringan internet. Keberadaan media sosial memberikan dampak bagi orang yang melihat dan mengakses informasi tersebut karena memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan cepat (Adilla, Zuhri, & Elvina, 2023). Oleh karena itu, media sosial dapat dikategorikan sebagai salah satu media berbasis aplikasi yang berfungsi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat secara lebih efektif.

Media sosial memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari media komunikasi lainnya. Pertama, jaringan, yang merupakan pondasi dasar dari media sosial dan memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain. Kedua, informasi, yaitu kemampuan media sosial dalam memproduksi dan menyebarluaskan konten serta mendorong interaksi berbasis informasi. Ketiga, arsip, di mana konten yang telah dipublikasikan akan tersimpan dan dapat diakses kapan saja serta melalui berbagai perangkat. Keempat, interaksi, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain dalam platform media sosial yang digunakan.

Salah satu contoh media sosial yang populer adalah Instagram, yang berfungsi sebagai platform berbagi foto dan video secara online dengan menggunakan jaringan internet. Instagram memungkinkan penggunanya untuk mengunggah konten visual yang dapat diakses oleh publik atau komunitas tertentu, sehingga sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah diakses. Konten pada media sosial Instagram lebih dieksplorasi lagi seperti pembuatan konten berbagi informasi atau pengetahuan, konten masukan bagi perpustakaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan perpustakaan menggunakan fitur Instagram yang beragam (Meilani, Syam & Nurrohmah, 2023).

Media sosial memiliki berbagai manfaat dalam mendukung kegiatan perpustakaan. Menurut Adilla, Zuhri, & Elvina (2023), media sosial berperan sebagai sarana komunikasi antara pemustaka dengan pustakawan, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan pengguna dalam berbagai aktivitas perpustakaan. Selain itu, media sosial juga berfungsi sebagai media penunjang dalam menyampaikan informasi kepada pemustaka, memungkinkan perpustakaan untuk menyebarkan informasi mengenai layanan, koleksi, serta kegiatan yang sedang atau akan berlangsung.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan komunikasi di perpustakaan sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan pemustaka serta memperkenalkan layanan perpustakaan secara lebih efektif.

Minat Kunjung Pemustaka

Menurut Dahlan (dalam Muhammad, 2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemustaka dalam berkunjung ke perpustakaan. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kenyamanan yang dirasakan saat berada di perpustakaan, ketersediaan fasilitas yang memadai, lingkungan sosial yang kondusif, serta kualitas pelayanan administrasi yang diberikan oleh perpustakaan.

Apabila perpustakaan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dengan baik, maka tingkat kunjungan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh rasa nyaman dan kepuasan yang diperoleh pemustaka saat mengakses fasilitas dan layanan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi kelengkapan koleksi, suasana yang kondusif, maupun kemudahan akses informasi, akan semakin menarik minat pemustaka untuk datang secara rutin. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan sangat penting untuk mendorong keterlibatan aktif pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kompleksitas interaksi manusia atau subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna, proses, serta interaksi sosial yang terjadi dalam konteks tertentu, sehingga memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana strategi promosi perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka.

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhtariyah Rajamandala, yang berlokasi di Jalan Stasiun Rajamandala No.1, Mandalasari, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena penulis memiliki pengalaman sebagai mahasiswa magang di perpustakaan tersebut, sehingga memungkinkan pengamatan langsung terhadap dinamika perpustakaan, strategi promosi, serta faktor yang memengaruhi minat kunjung pemustaka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode

utama, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mukhtariyah didirikan pada tahun 1975 sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sekolah ini berlokasi di kawasan strategis, yaitu di lingkungan Masjid Besar dan Kantor Departemen Agama Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah sendiri terletak di bagian depan sekolah, tepatnya di sebelah timur dekat gerbang utama, sehingga aksesnya cukup mudah bagi para siswa dan tenaga pendidik.

Perpustakaan ini menerapkan sistem layanan semi tertutup, yang berarti pemustaka tidak dapat langsung mengambil buku dari rak secara bebas. Penerapan sistem ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kehilangan koleksi yang sebelumnya kerap terjadi. Namun, untuk koleksi penunjang tertentu, pemustaka tetap diberikan kesempatan mencari informasi secara mandiri sesuai kebutuhannya.

Layanan yang tersedia di perpustakaan ini meliputi layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), layanan referensi, serta pendidikan pemustaka untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan sumber informasi. Meskipun perpustakaan tidak menerapkan sistem kartu anggota, pemustaka tetap dapat meminjam koleksi menggunakan *ID* anggota yang terdaftar dalam SLiMS (*Senayan Library Management System*), sebuah sistem otomasi perpustakaan yang memudahkan manajemen koleksi dan peminjaman buku.

Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah memiliki fasilitas yang mendukung kenyamanan pemustaka, seperti ruang baca, rak koleksi, serta layanan sirkulasi dengan kapasitas sekitar 10 orang dalam satu waktu. Namun, keterbatasan ruang masih menjadi tantangan dalam pengembangan layanan perpustakaan yang lebih luas.

Dari segi koleksi, perpustakaan ini menyediakan beragam jenis bahan bacaan, termasuk buku fiksi, buku referensi, dan buku paket yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Namun, karena sekolah ini berbasis Islam, koleksi bertemakan keagamaan lebih mendominasi, mencerminkan visi dan misi madrasah dalam memperkuat pemahaman agama di kalangan siswa.

Struktur organisasi perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah masih tergabung dengan bagian tata usaha, mengingat jumlah sumber daya manusia (SDM) di perpustakaan sangat terbatas. Saat ini, hanya ada satu orang petugas yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi, layanan peminjaman, hingga administrasi perpustakaan. Keterbatasan tenaga ini menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan perpustakaan, terutama dalam meningkatkan layanan dan promosi agar lebih banyak pemustaka tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Dengan segala keterbatasannya, perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi pemustaka. Salah satu langkah yang dapat dioptimalkan adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, sehingga perpustakaan dapat lebih dikenal dan menarik lebih banyak pemustaka untuk berkunjung dan menggunakan koleksi yang tersedia.

Sebelum mengadakan promosi perpustakaan, dikarenakan perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah ini tidak adanya media yang mempublikasikan. Maka pustakawan membuat media sosial yakni Instagram.



Gambar 1. Beranda Instagram perpustakaan

Gambar 1 di atas menampilkan tampilan beranda dari akun Instagram perpustakaan yang diberi nama "Perpustakaan Al-Mukhtariyah" dengan *username* @amura_library. Nama ini dipilih agar sesuai dengan identitas resmi perpustakaan. Pada bagian bio Instagram, terdapat kutipan

inspirasi yang berkaitan dengan buku dan literasi, yang bertujuan untuk menarik perhatian serta memberikan motivasi kepada pemustaka.

Selain itu, terdapat tautan menuju *Flipbook*, yang memudahkan pemustaka untuk langsung mengakses dan membaca koleksi digital yang tersedia. Di bawah bio, terdapat beberapa highlight stories yang berisi informasi mengenai alur peminjaman buku dan tata tertib perpustakaan, sehingga pemustaka dapat dengan mudah memahami prosedur penggunaan layanan perpustakaan. Hingga saat ini, akun Instagram perpustakaan baru memiliki dua unggahan, yaitu video promosi perpustakaan dan poster informasi. Kehadiran media sosial ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan perpustakaan kepada pemustaka dan meningkatkan minat mereka untuk berkunjung serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Adapun kegiatan untuk mempromosikan perpustakaan Via Instagram adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Video Promosi

Dalam proses pembuatan video promosi, pustakawan melibatkan para pemustaka, yaitu siswa-siswi, dengan tujuan menarik minat mereka untuk berkunjung ke perpustakaan. Video ini berisi informasi mengenai sarana dan prasarana perpustakaan, koleksi yang tersedia, serta prosedur peminjaman buku secara jelas dan sistematis. Keberadaan video ini sangat penting karena masih terdapat pemustaka yang belum memahami tata cara peminjaman koleksi sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, diharapkan melalui video promosi ini, khususnya siswa-siswi MTs

Al-Mukhtariyah, dapat lebih memahami dan memanfaatkan layanan perpustakaan dengan baik serta maksimal.



Gambar 3. Flipbook

Flipbook ini merupakan buku digital yang dirancang dengan tampilan menarik, sehingga pemustaka dapat mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Pembuatan flipbook bertujuan untuk mempermudah pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai profil perpustakaan dalam format digital, yang dapat diakses melalui laman Instagram perpustakaan. Isi dari flipbook mencakup sejarah perpustakaan, visi dan misi, jam layanan, serta tata tertib perpustakaan. Dengan adanya flipbook ini, pemustaka dapat menambah wawasan mengenai perpustakaan serta memahami tujuan dan fungsi perpustakaan secara lebih mendalam.



Gambar 4. Poster

Poster merupakan media penyajian informasi yang dirancang secara ringkas, kreatif, dan menarik. Poster ini berisi panduan mengenai alur peminjaman koleksi di perpustakaan, dengan tujuan memberikan gambaran jelas kepada pemustaka tentang prosedur peminjaman yang harus diikuti. Diharapkan dengan adanya poster ini, pemustaka dapat lebih memahami proses peminjaman dan semakin termotivasi untuk mengunjungi serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.

Pada data kunjung pemustaka yang penulis dapatkan di *SLiMS* bahwasannya pada bulan oktober 2024 kunjungan pemustaka ke perpustakaan terbilang sedikit, sehingga bisa dihitung jari. Akan tetapi, setelah melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan tepatnya pada bulan desember 2024 dan mempublikasikan video promosi. bertepatan tahun ajaran baru sehingga kunjungan pemustaka naik drastis dari yang diperkirakan. Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Ket	Bulan Oktober (Sebelum)	Bulan Januari (Sesudah)
Siswa	64	204
Guru	1	7
Jumlah	65	211

Tabel 1. Data Kunjung Pemustaka

Berdasarkan tabel diatas dibulan oktober terlihat kunjungan pemustaka hanya sedikit, kemudian dibulan januari naik secara signifikan dua kali lipat dari bulan sebelumnya. Maka dari itu, dampak daripada promosi perpustakaan ini selain untuk memperkenalkan perpustakaan secara luas. Akan tetapi, meningkatnya pula kunjungan pemustaka ke perpustakaan sehingga fungsi daripada perpustakaan sebagai tempat mengembangkan minat dan bakat khususnya siswa-siswi.

Mengenalkan perpustakaan melalui media sosial dapat mengoptimalkan promosi tanpa membutuhkan biaya yang besar. Namun, memberikan dampak yang besar kepada perpustakaan. hal yang dibutuhkan perpustakaan dalam pengelolaan media sosial internet, waktu, pikiran dan inovasi untuk menciptakan konten-konten yang menarik tentunya berkaitan dengan perpustakaan.

Dengan adanya promosi perpustakaan ini dampak yang bisa diperoleh adalah secara tidak langsung mengenalkan perpustakaan kepada pihak diluar sekolah baik itu lembaga perpustakaan ataupun perpustakaan sekolah, sehingga akan menarik untuk bekerjasama dengan perpustakaan. Tentunya, peluang ini sangat penting bagi perpustakaan karena terjalannya kerjasama perpustakaan akan meningkatkannya koleksi perpustakaan, anggaran, bahkan relasi. Maka dari itu, dampak dari promosi perpustakaan sangat perlu untuk diimplementasikan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan promosi perpustakaan adalah Jumlah sumber daya manusia yang berada di perpustakaan hanya terdiri dari satu tenaga perpustakaan tidak sebanding dengan 27 rombongan belajar yang ada di perpustakaan sekolah. Ruang perpustakaan yang masih satu lingkup dengan ruang baca, sirkulasi dan koleksi sehingga kapasitas kunjungan pemustaka efektivitasnya sekitar 10 orang. Akses internet akan terkendala karena tidak tersedianya fasilitas tersendiri bagi perpustakaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dengan judul "Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan MTs Al-Mukhtariyah Rajamandala", dapat disimpulkan bahwa promosi yang terencana dan efektif, terutama melalui media sosial, memiliki dampak yang signifikan terhadap minat kunjung pemustaka. Media sosial memungkinkan informasi tentang layanan, sarana, dan koleksi perpustakaan disebarluaskan secara cepat dan luas, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemustaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya promosi yang baik, seperti video promosi, flipbook, dan poster informasi, kunjungan pemustaka ke perpustakaan meningkat secara drastis, bahkan dua kali lipat dalam periode yang relatif singkat setelah promosi dilaksanakan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur masih menjadi kendala dalam pelaksanaan promosi yang optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas promosi perpustakaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting melalui investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga perpustakaan agar mereka mampu mengelola media sosial dan melakukan promosi secara efektif. Kerja sama dengan institusi pendidikan dapat membantu mengatasi keterbatasan Sumber Daya Manusia tersebut. Selain itu, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi lain seperti *website* atau aplikasi mobile untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan meningkatkan aksesibilitas pemustaka, termasuk menambahkan fitur peminjaman online atau *e-book*. Kegiatan promosi juga harus dilaksanakan secara rutin melalui pameran buku, kompetisi literasi, atau diskusi online untuk menjaga ketertarikan pemustaka, di mana inovasi dalam konten promosi menjadi kunci agar tetap relevan. Mengembangkan kolaborasi dengan sekolah dan komunitas akan memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak pengunjung, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keberadaan perpustakaan. Terakhir, penting bagi perpustakaan

untuk melakukan evaluasi rutin terhadap strategi promosi yang diterapkan serta mengumpulkan umpan balik dari pemustaka, sehingga dapat memahami efektivitasnya dan terus menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Dengan menerapkan semua saran ini, diharapkan perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjung pemustaka secara berkelanjutan dan memperkuat posisinya sebagai sumber informasi utama di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, N., Zuhri, R. A., & Elvina, S. (2023). Implementasi penggunaan media sosial instagram dalam perpustakaan perguruan tinggi. *Sci-Tech Journal*, 2(2), 217-232. <https://doi.org/10.56709/stj.v2i2.82>
- Basuki, Sulistyo. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ernawati, E. (2022). Strategi Pustakawan Sekolah dalam Mempromosikan Perpustakaan dengan Konsep P3FLU (Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe). *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 61-66.
- Hartono, M. P. S. (2016). *Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herpratiwi & Yohanes, E. P. (2020). *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar, I. (2023). Eksistensi Perpustakaan Di Era Pandemi Covid Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Mataram. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 11(1), 59-68. <https://doi.org/10.31764/jiap.v11i1.14125>
- Islamy, M. A. N., & Laksmiwati, I. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i1.804>
- Meilani, M., Syam, R. Z. A., & Nurrohmah, O. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kota Bandung. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 6(1), 102-120. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v6i1.3056>
- Muhammad, Y. D. (2022). HUBUNGAN KETERSEDIAAN BAHAN PUSTAKA DENGAN MINAT KUNJUNG MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.59638/jp.v1i1.3>
- Mumek, F., Golung, A. M., & Rogi, S. P. (2021). PERANAN PROMOSI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA MANADO. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33393>
- Rahmatullah, T., Syam, R. Z. A., Rahayu, A. S., Hidayat, D. T., & Syahalam, I. R. (2024). Strategi Promosi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Subaca Desa Sukapura. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 973–981. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.6938>
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P., & Pramesti, A. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66-74. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074>